

BAB IV

PANDANGAN SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL-BANTANI TENTANG TERM *AL-SHIRÂT AL-MUSTAQÎM*

A. Bentuk Ayat-ayat dari Term *Al-Shirât al-Mustaqîm* dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an ditemukan terdapat ayat-ayat yang berkenaan dengan term *al-shirât al-mustaqîm*, disebutkan dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâz Al-Qur'an* ada 44 ayat yang memuat term *al-shirât*, 29 diantaranya memuat term *al-shirât al-mustaqîm*, 4 ayat diantaranya memuat term *al-shirât al-mustaqîm* yang terpisah keduanya dirangkai dengan kata lain, *Shirâtaka*, *Shirâtî*, *Shirât 'alayya*, dan *Shirât rabbuka*, dan 11 ayat diantaranya adalah memuat term *al-shirât* yang dirangkai dengan kata lain, seperti *al-Sawy*, *Sawa*, *al-Jahîm* dan lain sebagainya adapun pembagiannya sebagai berikut:

Pertama, ada 29 ayat Al-Qur'an yang memuat term *al-shirât al-mustaqîm* yaitu:

1. Q.S. al-Fâtiḥah/1: 6.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Tunjukilah kami jalan yang lurus.

2. Q.S. al-Baqarah/2: 142.

﴿سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّاهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ لِّلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ
يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-

lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus”.

3. Q.S. al-Baqarah/2: 213.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ
بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ
فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkannya itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

4. Q.S. Âli ‘Imrân/3: 51.

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus”.

5. Q.S. Âli ‘Imrân/3: 101.

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

6. Q.S. al-Nisâ/4: 68.

وَهَدَيْنَاهُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

Dan pasti Kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus.

7. Q.S. al-Nisâ/4: 175.

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.

8. Q.S. al-Mâ'idah/5: 16.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

9. Q.S. al-An'âm/6: 39.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُومُوا فِي الظُّلُمَاتِ مَن يَشَاءِ اللَّهُ يُضِلُّهُ وَمَن يَشَاءِ يُجْعَلُهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. Barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya Dia menjadikan-Nya berada di atas jalan yang lurus.

10. Q.S. al-An'âm/6: 87.

وَمِنَ آبَائِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَإِخْوَانِهِمْ وَاجْتَبَيْنَاهُمْ وَهَدَيْنَاهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Dan Kami lebihkan (pula) derajat sebahagian dari bapak-bapak mereka, keturunan dan saudara-saudara mereka. Dan Kami telah memilih mereka (untuk menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

11. Q.S. al-An'âm/6: 161.

قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِثْلَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: “Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik”.

12. Q.S. Yūnus/1: 25.

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).

13. Q.S. Hūd/11: 56.

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus”.

14. Q.S. al-Nahl/16: 76.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَى مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan Allah membuat (pula) perumpamaan: dua orang lelaki yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatupun dan dia menjadi beban atas penanggungnya, ke mana saja dia disuruh oleh penanggungnya itu, dia tidak dapat mendatangkan suatu kebajikanpun. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada pula di atas jalan yang lurus?

15. Q.S. al-Nahl/16: 121.

شَاكِرًا لِأَنْعَمِهِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

(lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus.

16. Q.S. Maryam/19: 36.

وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus.

17. Q.S. al-Hajj/22: 54.

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ
آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

18. Q.S. al-Mu'minun/23: 73

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus.

19. Q.S. al-Nûr/24: 46.

لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُبَيِّنَاتٍ وَاللَّهُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang menjelaskan. Dan Allah memimpin siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

20. Q.S. Yâsin/36: 4.

عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

(yang berada) diatas jalan yang lurus.

21. Q.S. Yâsin/36: 61.

وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.

22. Q.S. al-Shâffât/37: 118.

وَهَدَيْنَاهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Dan Kami tunjuki keduanya ke jalan yang lurus.

23. Q.S. al-Syûra/42: 52.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا
نَهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

24. Q.S. al-Zukhruf/43: 43.

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus.

25. Q.S. al-Zukhruf/43: 61.

وَإِنَّهُ لَعَلْمٌ لِلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرَنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus.

26. Q.S. al-Zukhruf/43: 64.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Sesungguhnya Allah Dialah Tuhanku dan Tuhan kamu maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus.

27. Q.S. al-Fath/48: 2.

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus.

28. Q.S. al-Fath/48: 20.

وَعَدَّكُمْ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُوهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ وَكَفَّ أَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ وَلِتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus.

29. Q.S.al-Mulk/67: 22.

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk atautkah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?

Kedua, 4 ayat yang memuat term *al-shirât al-mustaqîm* yang terpisah keduanya dengan kata lain, yaitu:

1. Q.S. al-An'âm/ 6: 126.

وَهَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكُرُونَ

Dan inilah jalan Tuhanmu; (jalan) yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran.

2. Q.S. al-An'âm/6: 153.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

3. Q.S. al-A'râf/7: 16.

قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ

Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus.

4. Q.S. al-Hijr/15: 41.

قَالَ هَذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ

Allah berfirman: "Ini adalah jalan yang lurus, kewajiban Aku-lah (menjaganya).

Ketiga, 11 ayat yang memuat term al-shirât yang bersambung dengan kata lain, yaitu:

1. Q.S. al-Fâtihah/1: 7.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

2. Q.S. al-A'raf/7: 86.

وَلَا تَفْعَلُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِهِ وَتَبْغُوهَا عِوَجًا وَاذْكُرُوا

إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَرْنَا وَإِنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ

Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.

3. Q.S. Ibrahim/14: 1.

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

4. Q.S. Tâhâ/20: 135.

قُلْ كُلُّ مُتَرَبِّصٍ فَتَرَبِّصُوا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ أَصْحَابُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَمَنِ اهْتَدَى

Katakanlah: "Masing-masing (kita) menanti, maka nantikanlah oleh kamu sekalian! Maka kamu kelak akan mengetahui, siapa yang menempuh jalan yang lurus dan siapa yang telah mendapat petunjuk".

5. Q.S. al-Hajj/22: 24.

وَهُدُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ

Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.

6. Q.S. al-Mu'miun/23: 74.

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُونَ

Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus).

7. Q.S. al-Shâffât/37: 23.

مَنْ دُونَ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ

Selain Allah, maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.

8. Q.S. Saba'/34: 6.

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

9. Q.S. Shâd/38: 22.

إِذْ دَخَلُوا عَلَىٰ دَاوُدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخَفْ خَصِمَانِ بَعَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَاحْكُم بَيْنَنَا
بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَا إِلَىٰ سَوَاءِ الصِّرَاطِ

Ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut karena kedatangan mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami berbuat zalim kepada yang lain; maka berilah keputusan antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus.

10. Q.S. al-Syûra/42: 53.

صِرَاطِ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ أَلَا إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ

(Yaitu) jalan Allah yang kepunyaan-Nya segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa kepada Allah-lah kembali semua urusan.

11. Q.S. Maryam/19: 43.

يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا

Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

B. Penafsiran Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani Terhadap Makna Term *al-Shirât al-Mustaqîm*

1. *Al-Shirât al-Mustaqîm* Sebagai Agama

Syekh Nawawi dalam kitab Tafsir *Marâh̄ Labîd Li Kasyf Ma'na Al-Qur'an al-Majîd* menafsirkan kalimat *al-shirât al-mustaqîm* dengan salah satu makna tafsir agama. Adapun ayat-ayatnya adalah:

a. Q.S. al-Fâtihah/1: 6.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Tunjukilah kami jalan yang lurus (agama Islam).

Syekh Nawawi menafsirkan ayat ini yaitu, “berilah taufik kepada kami untuk mengetahui jalan hidup yang lurus yang dapat menyampaikan kepada tujuan dan berilah pertolongan untuk tetap istiqomah di jalan itu setelah kami tahu.” Jadi, *ma'rifah* dan istiqomah keduanya adalah buah dari petunjuk Allah Swt., pemeliharaan-Nya, dan rahmat-Nya. Berpaling kepada Tuhan dalam hal-hal seperti ini adalah buahnya iman dan keyakinan bahwa hanya Dia sendiri yang dapat memberikan Tolong. Dan ini adalah keinginan terbesar dan pertama kali diminta oleh seorang mukmin kepada Tuhannya agar Dia menolongnya.

Maka tuntunan (bimbingan) ke jalan kehidupan yang lurus itu jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat secara meyakinkan. Dan dia hakikatnya adalah petunjuk fitrah manusia kepada perintah Allah Swt., mengatur gerak manusia dan gerak alam semesta menuju Tuhan *Rabbul 'Alamîn*.

Pada ayat ini term *al-shirât al-mustaqîm* bermakna dengan agama Islam. Sebuah petunjuk yang mengantarkan manusia kepada sebuah kenikmatan yang hakiki yang tidak akan bisa manusia terlepas dengannya yaitu mengimani dan berepegang teguh dengan agama Islam.

Syekh Nawawi menafsirkan ayat ini yaitu “*tambahkanilah kami hidayah (petunjuk) kepada agama Islam yakni tetapkan kami dalam agama Islam*”. Hal ini memberikan perhatian bahwa berpegang teguh kepada agama Allah Swt. adalah *al-haqq* (kebenaran) yang sebenarnya.⁹⁵

⁹⁵ Syekh Muhammad bin 'Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma'na Al Qur'an al Majîd*, Juz. 1, 8.

Muhammad bin Al Hanafiyah berkata tentang firman Allah Swt. Q.S. al-Fâtiyah/1: 6, “*Tunjukkanlah kami jalan yang lurus,*” yaitu Agama Allah, dimana Dia tidak menerima agama yang lain dari hamba-hamba-Nya.”

b. Q.S. Âli ‘Imrân/3: 51.

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus”.

Pada ayat ini Syekh Nawawi menafsirkan term *al-shirât al-mustaqîm* dengan agama Islam, “*Agama yang berdiri tegak dan diridhoi Allah Swt. adalah Islam. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw. “Katakan olehmu aku berimann kepada Allah, kemudian Istiqomahlah (menetaplah) kamu”.*

Seorang sahabat berkata: Ya Rasulallah tuntunlah aku kepada Islam, tidaklah aku memintanya kepada seseorangpun setelah engkau.”⁹⁶

Firman Allah Swt. Q.S. Âli Imrân/3: 101.

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Barangsiapa berpegang teguh kepada (Agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus”.

Maksudnya adalah, “*Barangsiapa melakukan segala sebab yang telah Allah tetapkan dan memegang teguh Agama serta ketaatan kepada-Nya, maka ia telah*

⁹⁶ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz. 1, 127.

menempuh jalan yang jelas dan *hujjah* yang lurus untuk menuju keridhoan Allah Swt. dan keselamatan dari adzab serta siksa Allah Swt.⁹⁷

c. Q.S. al-An'âm/6: 39.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمُّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ مَن يَشَاءِ اللَّهُ يُضِلِّهُ وَمَن يَشَاءُ يُجْعَلُهُ
عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. Barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya Dia menjadikan-Nya berada di atas jalan yang lurus.

Penafsiran Syekh Nawawi terhadap makna term *al-shirât al-mustaqîm* pada ayat ini yaitu, “Barang siapa mengingkari dia dijadikan diatas jalan yang diridhoi Allah yaitu Islam, Allah akan menetapkannya. Dia diberi petunjuk dan di matikan atasnya, maka Allah tidak akan menyesatkan orang yang berjalan di atasnya dan tidak akan menggelincirkan kaki yang menetap di atasnya”.

Adapun orang yang beriman dan mereka berpegang teguh dengan Agama Islam maka Allah Swt. tidak akan menyesatkannya. Mereka adalah orang-orang yang dikehendaki Allah dengan petunjuk, dan bagi mereka yang mendustakan dengan ayat-ayat Allah mereka itu disebut dengan orang yang tuli, bisu, dan berada dalam kegelapan di dalam hatinya. Mereka berpaling dari *al-haqq* dan merekalah adalah golongan orang-orang yang celaka.⁹⁸

d. Q.S. al-Nahl/16: 121.

⁹⁷ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Jami' al Bayan*, Terj. Beni Sarbeni (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Cet. 1, 670-671.

⁹⁸ Syekh Muhammad bin 'Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâhî Labîd Li Kasyf Ma'na Al Qur'an al Majîd*, Juz. 1, 318.

شَاكِرًا لِّأَنْعَمِهِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

(Lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus.

Dalam kitab Tafsir *Marâh Labîd* menafsirkan kaimat *al-Shirât al-Mustaqîm* dengan tafsir Agama Islam. “Menunjukan kepada jalan seruan, jalan yang menyampaikan kepada Allah yaitu Agama Islam”.⁹⁹

2. Al-Shirât al-Mustaqîm Sebagai Petunjuk

a. Q.S. Maryam/19: 36.

وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَأَعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٍ

Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus.

Pada ayat ini Syekh Nawawi menafsirkan makna term *al-shirât al-mustaqîm* sebagai *al-hudâ* (petunjuk) yakni “petunjuk yang menghantarkan kepada surga dan ridho Allah Swt.”¹⁰⁰

b. Q.S. al-Hajj/22: 54.

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

⁹⁹ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz. 1, 611.

¹⁰⁰ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz. 2, 10.

Al-Shirât al-mustaqîm pada ayat ini ditafsirkan oleh Syekh Nawawi sebagai petunjuk yakni “melihat kepada kebenaran yang menyampikannya kepada *al-haqq al-tashrîh* (kebenaran yang jelas).”¹⁰¹

c. Q.S. al-Zukhruf/43: 61.

وَإِنَّهُ لَعَلَّمَ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ

Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus.

Syekh Nawawi menafsirkan makna term *al-shirât al-mustaqîm* pada ayat ini yakni “orang yang menyeru kalian kepadanya yaitu membimbing kalian kepada *al-haqq* (kebenaran).”¹⁰²

3. *Al-Shirât al-Mustaqîm* Sebagai Peringatan

a. Q.S. Hud/11: 56.

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus”.

Pada ayat ini Syekh Nawawi menafsirkan di dalam kitab Tafsir *Marâh Labîd* yaitu “bahwasanya Allah Swt. maha Kuasa atas hambanya, tetapi

¹⁰¹ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz. 2, 78.

¹⁰² Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz. 2, 384.

bahwasanya Allah tidak menzhalim mereka dan tidak memperbuat mereka kecuali itu adalah benar, adil dan sesuai.”¹⁰³

b. Q.S. al-Fath_h/48: 2.

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ
صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus.

Pada ayat ini penafsiran Syekh Nawawi pada term *al-shirât al-mustaqîm* yaitu “Di dalam menyampaikan risalah, dan mendirikan tanda-tanda kepemimpinan, maka tidaklah tetap orang yang kuasa atas kebenciannya terhadap orang-orang kafir.”¹⁰⁴

c. Q.S. al-Mulk/67: 22.

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكَبِّئًا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?

Pada ayat ini penafsiran *al-shirât al-mustaqîm* yaitu “apakah orang yang berjalan di suatu tempat yang tidak datar (rata) maka tersandung setiap saat dan jatuh di depannya setiap langkahnya apakah itulah yang dimaksud. Adapun orang

¹⁰³ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz. 1, 510.

¹⁰⁴ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz. 2, 424.

yang berjalan lurus di atas jalan yang datar (rata) tidak akan berbelok dan menyimpang selamat dari tergelincir dan terjatuh?.”¹⁰⁵

C. Analisis Terhadap Penafsiran Makna Term *al-Shirât al-Mustaqîm* dalam Tafsir *Marâh Labîd*

Term *al-shirât al-mustaqîm* pada umumnya biasa sering kita baca dan dengarkan, terutama pada Q.S. al-Fâtihah/1: 6, dalam Al-Qur’an sendiri terdapat 34 term mengenai *al-shirât al-mustaqîm*. Adapun tafsir makna term *al-shirât al-Mustaqîm* ini para ulama *mufasssirun* menafsirkan dengan berbagai macam penafsiran. Namun pada inti artian *al-shirât al-mustaqîm* menuju kepada makna yang satu.¹⁰⁶

Ayat-ayat *al-shirât al-mustaqîm*, yang menjelaskan tentang jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh perkara yang dicintai dan diridhai Allah Swt. selaras dengan apa yang telah diperintahkan-Nya dan disampaikan oleh Rasul-Nya, serta untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini, hidayah menjadi sebab diperolehnya keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

(اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ) اي زدنا هداية الى دين الاسلام, او المعنى ادمننا

مهديين اليه.¹⁰⁷

(Tunjukkanlah kami kepada jalan yang lurus) yakni tambahkanlah kami hidayah kepada agama Islam, atau makna kalimat tersebut kekalkanlah hidayah kami kepadanya.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz. 2, 548.

¹⁰⁶ Quraish Shihab, *Tafsîr al-Misbah: Kesan, Pesan dan Keserasian Al-Qur’an*, vol.2, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 67.

¹⁰⁷ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz. 1, 8.

¹⁰⁸ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz I, 8.

Dalam menafsirkan term *al-shirât al-mustaqîm* pada ayat ini secara ringkas Syekh Nawawi menyebutkan mengenai penafsirannya, bahwa hidayah yang diharapkan dan dimaksud adalah menunjukkan kepada agama yang menuntun ke jalan yang benar yaitu agama Islam.

Pada ayat yang lain term *al-shirât al-mustaqîm* ditafsirkan oleh Syekh Nawawi juga menjelaskan mengenai agama yaitu agama yang diridhoi Allah Swt. sebagaimana terdapat pada Q.S. Âli ‘Imrân/3: 51:

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

“*Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus*”.

اي دين القائم يرضاه الله تعالى, وهو الإسلام, ونظير قوله صل الله عليه وسلم:
(قل آمنت بالله ثم استقم) لرجل قال: يا رسول الله مرني بامر في الإسلام لا أسأل عنه
أحدًا بعدك.

“*Yakni agama yang lurus yang diridhoi Allah Swt. yaitu adalah agama Islam, dan dilihat dari sabda Nabi Saw: (katakanlah olehmu apakah kamu beriman kepada Allah Swt. kemudian apakah kamu mendirikannya) seorang laki-laki berkata: “Ya rasulallah bimbinglah aku kepada agama Islam tidaklah aku meminta kepada seseorang sesudahmu.”*¹⁰⁹

Kemudian, pada ayat yang lain Allah Swt. juga menunjukkan kepada seluruh manusia melalui suatu jalan, yaitu jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Sebagaimana dijelaskan pada Q.S. Yasîn/36: 60-61 yaitu:

﴿أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ وَأَنْ
اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

¹⁰⁹ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz I, 127.

Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu", dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.

(أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ) اي الم اوص اليكم (يَا بَنِي آدَمَ) علي لسان رسلي (أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ) اي لاتطيعه, (إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ) اي ظاهر العداوة, فاذا جاءك شخص يأمرك بشيء فانظر إما ان يكون ذلك موافقا لأمر الله اولاً, فإن لم موافقا له فذلك شخص معه الشيطان يأمرك بما يأمرك به, فإن اطعته فقد عبدت الشيطان, و إن دعتك نفسك الى فعل, فانظر اهو مأذون فيه من جهة الشرع اولاً, فإن لم يكون مأذوناً فيه فنفسك هي الشيطان او معها الشيطان يدعوك فإن اتبعته فقد عبدته, ثم الشيطان يأمر اولاً بمخالفة الله ظاهراً فمن اطاعه فقد عبده, ومن لم يطعه يقول له: اعبد الله كي لا تخان و ليرتفع شأنك عند الناس و ينتفع بك إخوانك, فإن اجاب اليه فقد عبده, (وَأَنْ اعْبُدُونِي) اي اطيعوني موحدين بي (هُدًى) اي التوحيد (صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ) اي طريق قريب آمن فا سلوكه في ضمن قوله تعالى: (هُدًى صِرَاطٌ) إشارة الى ام الإنسان مار في الدنيا لا مقيم فيها.

“(Bukanya Aku telah memerintahkan kamu) yani bukanya Aku telah mewasiatkan kepadamu (hai bani Adam) atas lisan rasul-Ku (bahwa janganlah kamu menyembah syaitan) yakni jangan kamu patuh padanya, (sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu) yakni nampak permusuhan, maka jika datang kepadamu seseorang menyuruhmu untuk berbuat sesuatu maka pandanglah/lihatlah apakah dia sesuai dengan perintah Allah terlebih dahulu, maka jika tiada sesuai dengan perintah Allah maka seseorang itu bersama syaitan menyuruhmu untuk berbuat dengan apa-apa yang memperbuatmu dengannya, jika kamu menta’atinya maka sesungguhnya kamu telah menyembah syaitan, dan jika dia menyeru dirimu memperbuat, maka pandang dan lihatlah apakah ia diperbolehkan pada syari’at terlebih dahulu, maka hal itu tidak diperbolehkan menegerjakannya maka didalam dirimu itu ada syaitan atau kamu menyertai syaitan yang menyerumu maka jika kamu mengikutinya maka sungguh kamu telah menyembahnya, kemudian syaitan menyuruhmu terlebih dahulu untuk menyalahi atau melanggar perintah Allah secara terang-terangan maka jika kamu menta’atinya maka sesungguhnya kamu hambanya, dan barangsiapa tidak menta’atinya ia berkata kepadanya: sembahlah Allah agar kamu tidak dipermalukan, dan agar mengangkat kedudukanmu disini

manusia dan saudara-saudarmu mendapat manfaat darimu, maka ia akan kehilangan hambanya.

(Dan hendaknya kamu menyembah-Ku) yakni menta'ati dan meng-Esakan-Ku (ini) yakni ber Tauhid (jalan yang lurus) yakni jalan yang dekat yang aman maka laluilah ia didalam kandungan firman Allah Swt.: (ini jalan) sebagai isyarat kepada seluruh manusia yang berjalan di dunia yang tidak kekal didalamnya."¹¹⁰

Al-Shirât al-mustaqîm yang merupakan jalan kebenaran jumlahnya hanya satu dan tidak berbilang. Allah Swt. telah menjelaskan dan menunjukkan jalan yang benar kepada semua manusia, agar mereka tidak mengalami kesesatan, dan lebih mudah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Itu berarti bahwa Allah telah menawarkan dan mempersiapkan cara itu lebar dan lurus. Sebagaimana pada firman Allah Swt. Q.S. al-An'âm/6: 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ
وَصَّاتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.”

(وَأَنَّ هَذَا) اي الذي بينه الرسول صلى الله عليه و سلم من دين الإسلام (صِرَاطِي) اي ديني (مُسْتَقِيمًا) اي لا اعوجاج فيه. (فَاتَّبِعُوهُ) اي هذا الصراط (وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ) المخالفة لدين الإسلام (فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ) اي فتميل بكم هذا السبيل عن سبيل الله الذي لا اعوجاج فيه وهو دين الإسلام. عن ابن مسعود قال: خط لنا رسول الله صلى الله عليه و سلم يوما خطا ثم قال: " هذا سبيل الله " ثم خط خطوطا عن يمينه و عن شماله ثم قال: هذا سبيل علي كل منها شيطان يدعو اليها"

¹¹⁰ Syekh Muhammad bin 'Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma'na Al Qur'an al Majîd*, Juz II, 293.

(ذُلُّكُمْ) اي اتباع دين الله (وَصَّاكُمْ بِهِ) في الكتاب (لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ) اتباع الكفر و الضلالات.

(Dan bahwa ini) yakni yang dijelaskan oleh rasulullah Saw. dari agama Islam (jalan-Ku) yakni agama-Ku (yang lurus) yakni tidaklah bengkok ia. (maka ikutilah dia) yakni jalanku (dan janganlah kamu ikuti jalan-jalan) yang menyimpang dari agama Islam (maka jauhilah jalan tersebut) yakni maka berpalinglah kamu dari jalan ini dan mendekatlah kepada jalan Allah yang tiada bengkok padanya yaitu agama Islam. Dari Ibn Mas'ud berkata: Rasullullah Saw. melangkah dengan satu langkah kemudian bertkata: "Ini jalan Allah" kemudian melangkah dengan satu langkah ke kanan dan ke kiri kemudian berkata: ini jalan-jalan atas tiap darinya syaitan memanggil kepadanya" (demikian itu) yakni mengikuti agama Allah (diperintahkan Allah) di dalam kitab (supaya kamu bertaqwa) mengikuti kekafiran dan kesesatan.¹¹¹

Pada dasarnya petunjuk atas jalan yang lurus telah Allah sebutkan melalui kitabnya dan disampaikan oleh rasul-Nya, namun kebanyakan orang tidak tahu, dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa mengingat dan mengambil pelajaran.

قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik". (Q.S. al-An'âm/6: 161)

(قُلْ) يا أشرف الخلق للمشركين الذين يدعون أنهم على ملة إبراهيم من أهل مكة واليهود والنصارى (إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ) أي أرشدني ربي بالوحي وبما نصب من الآيات التكوينية في الأنفس وفي السموات والأرض إلى طريق حق (دِينًا قِيمًا) أي لا عوج فيه . وقرأ نافع وابن كثير وأبو عمرو بفتح القاف وكسر الياء مشددة . والباقون بكسر القاف وفتح الياء مخففة، وهو مصدر كالصغر والكبر والحوال

¹¹¹ Syekh Muhammad bin 'Umar Nawawi al Jāwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma'na Al Qur'an al Majîd*, Juz I, 355.

والشعب أي ديناً ذا قيم أي صدق (مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا) أي مائلاً عن الضلالة إلى الاستقامة (وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ).

(Katakanlah:) Wahai pemimpin bagi orang musyrikin orang-orang yang memanggilmu atas agama nabi Ibrahim dari penduduk mekah, Yahudi, dan Nasrani, (Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus) yakni berilah petunjuk kepadaku Tuhanku dengan wahyu dan dengan apa-apa yang engkau nisbatkan dari ayat-ayat takwiniyah pada manusia dan pada langit dan bumi kepada jalan yang benar (agama yang benar) yakni tiada berbelok padanya. Dan membaca Nafi' dan Ibn Katsîr dan Abu Umar dengan fathah qaf dan kasrah ya bertasydid. Dan Al-baqun dengan kasrah qaf dan fathah ya mukhaffafah, yaitu masdar seperti kecil dan besar, lapar dan kenyang, (agama yang benar) yakni agama orang yang mendirikan (agama Ibrahim yang lurus) yakni yang condong dari kesesatan kepada keistiqamahan (dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik).¹¹²

Menurut Qurasih Shihab, yang dimaksud *al-shirât al-mustaqîm* dalam ayat di atas adalah agama yang benar. Yaitu agama Nabi Ibrahim yang tidak cenderung kepada kebathilan, jauh dari kesesatan, dan Nabi Ibrahim tidak pernah musyrik, sebagaimana dugaan sementara kaum musyrik.

Adapun menurut Syekh Nawawi menafsirkan didalam tafsirnya bahwa jalan yang *haq* adalah jalan yang mengarahkan kepada kebahagiaan dan tidak menyimpang dari ketentuan syariat, yaitu agama Islam. Sebagaimana yang telah dianut nabi Ibrahim, yang mana nabi Ibrahim tidaklah pernah berbuat musyrik dengan menyekutukan Allah Swt. sebagaimana tuduhan dari kaum yang tidak mengakui ke-Esaan Allah Swt.

Di ayat lain, Tuhan juga menjelaskan mengenai ke-Maha Kuasaan-Nya, serta kebenaran ke-Rasulan. Penjelasan itu hanya bisa diterima oleh orang-orang

¹¹² Syekh Muhammad bin 'Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma'na Al Qur'an al Majîd*, Juz I, 359.

yang beriman, yaitu orang yang hidup jiwanya, bisa mendengar dan bisa berucap. Sedangkan orang-orang yang mendustakan Allah adalah orang-orang yang tuli, tidak dapat mendengar dan bisu. Mereka tidak mengetahui arah dan jalan ke mana mereka harus lalui. Mereka senantiasa berada dalam kesesatan. Dan Allah telah membiarkan bahkan menghendaki ketersesatannya. Sedangkan bagi orang-orang yang beriman, Allah senantiasa memberikan petunjuk kepada mereka menuju jalan lurus untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمٌّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ مَنْ يَشَاءِ اللَّهُ يُضِلِّهِ وَمَنْ يَشَاءُ يُجْعَلْهُ
عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. Barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya Dia menjadikan-Nya berada di atas jalan yang lurus. (Q.S. al-An'âm\6: 39)

(وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا) التي هي من القرآن (صُمٌّ) لا يسمعونها سمع تدبر وفهم فلذلك يسمونها أساطير الأولين (و ربكم) لا يقدرّون على أن ينطقوا بالحق ولذلك لا يستجيبون دعوة الرسول بها (في الظُّلُمَاتِ) أي في ضلالات الكفر والجهل والعناد فلا يهتدون سبيلاً (مَنْ يَشَاءُ اللَّهُ يُضِلُّهُ) أي من يشاء الله إضلاله يخلق الله الضلال فيه ويمته على الكفر فيضل يوم القيامة عن طريق الجنة وعن وجدان الثواب (وَمَنْ يَشَاءُ يُجْعَلْهُ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ) أي ومن يشاء أن يجعله على طريق يرضاه وهو الإسلام يجعله عليه ويهدده إليه ويمته عليه فلا يضل من مشى إليه ولا يزل من ثبت قدمه عليه.

(Dan orang-orang yang mendustakan tentang ayat-ayat kami) yang berasal dari Al-Qur'an (tuli) tidak mendengarnya dan memahami, sehingga mereka menyebutnya golongan yang utama (dan Tuhanmu) Mereka tidak dapat menyatakan kebenaran dan karena itu mereka tidak menanggapi panggilan Nabi dengannya (dalam kegelapan) yaitu dalam kesesatan kekafiran, ketidaktahuan dan keras kepala, sehingga mereka tidak menemukan jalan

(Barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya, niscaya disesatkan-Nya) Siapa pun yang Tuhan kehendaki menyesatkan Tuhan menciptakan kesesatan dalam dirinya dan mati atas ketidakpercayaan\kafir, dia akan menyimpang pada Hari Kebangkitan melalui Surga karena balasan pahala (Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah untuk diberi-Nya petunjuk, niscaya Dia menjadikan-Nya berada di atas jalan yang lurus) dan barangsiapa Dia ingin membuatnya di jalan yang diridhoinya, yaitu Islam, Allah menjadikan dan membimbing kepadanya dan dimatikan padanya, sehingga orang yang berjalan di atasnya tidak akan tersesat, dan orang yang telah menginjakkan kakinya padanya tidak akan digelincirkannya.¹¹³

Setelah ditelaah kita ketahui bahwa setiap perbuatan, usaha dan keinginan akan menuju kepada hal yang satu, yang mana hal tersebut akan membawa kepada kebahagiaan yang hakiki. *Al-shirât al-mustaqîm* merupakan jalan untuk mencapai keridhoan Allah Swt. sebagaimana yang telah disampaikan Rasul-Nya dan disebutkan di dalam kitab-Nya.

Adapun petunjuk atas jalan yang menghantarkanya kepada surga dan keridhoan Allah Swt. sebagaimana disebutkan pada Q.S. Maryam/19: 36:

وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus.

(وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ)قرأ ابن عامر والكوفيون بكسر (إِنَّ) عطف على قوله : إني عبد الله، أو على الاستئناف ويؤيده ما قرأه أبي (إِنَّ اللَّهَ) بالكسر بغير واو . وقرأ أبو عمرو والمدنيون بالفتح على حذف حرف الجر متعلقاً بما بعده، أي ولأن الله أو بسبب أنه تعالى (ربي وربكم فاعبدوه). (هَذَا) التوحيد ونفي الولد والزوجة الذي أمرتكم به (صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ)، يوصل إلى الجنة ورضا الله تعالى.

¹¹³ Syekh Muhammad bin 'Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh Labîd Li Kasyf Ma'na Al Qur'an al Majîd*, Juz I, 318.

(Dan sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia) Ibn 'Amir dan orang-orang Kufi membaca dengan kasrah (kata sesungguhnya) adalah athof terhadap ucapannya: Saya adalah hamba Allah, atau untuk memohon dan didukung oleh apa yang ayah saya baca (bahwa Allah) dengan kasrah tanpa waw. Abu 'Amr dan al-Madani membaca dengan fathah membuang huruf jar yang terkait dengan apa yang terjadi setelahnya, yaitu karena Allah atau karena Dia ditinggikan (Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia). (ini) adalah tauhid dan penyangkalan anak dan istri yang telah Kuperintahkan kepadamu untuk dilakukan (jalan yang lurus), menuju surga dan keridhoan Allah Swt.¹¹⁴

Syekh Nawawi menafsirkan term *al-shirât al-mustaqîm* sebagai *al-hudâ* (petunjuk) yakni “*petunjuk yang menghantarkan kepada surga dan ridho Allah Swt.*” bahwa perintah untuk takwa dengan tunduk dan ta’at dengan perintah-Nya, menyembah dan tiada mensekutukan-Nya adalah jalan untuk menggapai keridhoan dan surga-Nya.

Kita ketahui bahwa petunjuk atau hidayah dalam bahasa Arab disebut *al-Huda*. *Al-Huda* artinya petunjuk atau hidayah yang terkandung dalam Al-Qur’an terdiri dari dua hal, yaitu hidayah *takwiniyah* dan hidayah *tasyri’iyah*. Hidayah *takwiniyah* adalah petunjuk yang diberikan Allah Swt. kepada seluruh makhluk-Nya, baik manusia maupun non-manusia, untuk menjalankan fungsinya masing-masing di alam semesta ini. Sedangkan hidayah *tasyri’iyah* adalah petunjuk syariat mengenai bagaimana menjalankan kehidupan di dunia sesuai pedoman Islam, baik dari sisi akidah, ibadah, hingga muamalah atau hubungan sesama manusia. Hal tersebut adalah yang tergambar pada jalan yang lurus.

Allah Swt. menurunkan agama sebagai hidayah yang utama. Aturan tertulis rapi dalam lembaran *mushaf* dan hadis Rasulullah. Begitu terperinci dan sempurna

¹¹⁴ Syekh Muhammad bin ‘Umar Nawawi al Jâwi, *Tafsir Marâh̄ Labîd Li Kasyf Ma’na Al Qur’an al Majîd*, Juz II, 10.

memberi jalan dan tauladan. Begitu indah dan tepat dalam memberikan argumen dan jawaban dari setiap pertanyaan. Begitu teratur dan lugas dalam melukiskan harapan sekaligus ancaman dari tiap-tiap perbuatan. Begitu tepat dan meyakinkan menjelaskan fenomena alam yang menajubkan. Begitu santun dan sejuak mengajak manusia ke jalan yang lurus (*al-Shirât al-Mustaqîm*).

Al-Shirât al-Mustaqîm merupakan jalan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai peringatan, kita harus selalu berusaha untuk tetap berada di atas jalan yang lurus dan menghindari segala bentuk kesesatan. Sebagaimana firman Allah Swt. Q.S. Hud\11: 56:

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus”.

(إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ) أي إني فوضت أمري إلى الله مالكي ومالككم مَا مِنْ (دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا) أي ما من حيوان إلا وهو تحت قهره وقدرته وهو منقاد لقضائه وقدره (إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ) أي إنه تعالى وإن كان قادراً على عباده لكنه لا يظلمهم ولا يفعل بهم إلا ما هو الحق والعدل والصواب.

(Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah, Tuhanku dan Tuhanmu) yaitu, aku serahkan urusanku kepada Allah tuhanku dan tuhanmmu, Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya) yakni tiada hewan apa pun tetapi dia berada di bawah penindasan dan kemampuannya dan dia tunduk ketentuan dan takdirnya (Tuhanku berada di jalan yang lurus) yaitu, sesungguhnya Dia ditinggikan, dan sesungguhnya Dia kuasa atas

*hambanya, tetapi dia tidak menindas mereka dan tidak melakukan kepada mereka kecuali apa yang benar, adil dan benar.*¹¹⁵

Diketahui Syekh Nawawi dari uraian penafsirannya diatas bahwa berserah diri kepada Allah Swt. yakni tawakal atas segala urusan yang telah dilakukan. Sesuatu yang terjadi dilangit dan dibumi semuanya tidaklah terlepas dari kehendak Allah Swt. karena Allah-lah yang maha Kuasa dan maha Bijaksana, Membimbing hambanya kepada jalan benar. juga sebagai peringatan kepada hamba-Nya yang taqwa dan patuh pada-Nya agar selalu berbuat ta'at kepada-Nya.

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

Dan juga disebutkan pada ayat lain yaitu:

(وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ) أي الذين رزقوا حسن بصيرة الذين يميزون بها بين الحق والباطل ، (أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ) أي أن القرآن هو الحق النازل من عند ربك (فَيُؤْمِنُوا بِهِ) أي فيثبتوا على الإيمان بالقرآن ، (فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ) أي فتتقاد قلوبهم بالقبول لما في القرآن من الأوامر والنواهي . (وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا) في الأمور الدينية (إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ) أي إلى نظر صحيح موصل إلى الحق الصريح .

(Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu) yaitu orang-orang yang memiliki wawasan yang baik untuk membedakan antara kebenaran dan kepalsuan, (bahwa itu adalah kebenaran dari Tuhanmu) yaitu bahwa Al-Qur'an adalah kebenaran yang turun dari Tuhanmu (sehingga mereka percaya padanya) yaitu mereka akan tetap teguh dalam beriman kepada Al-Qur'an, (dan hati mereka akan tunduk padanya) yaitu hati mereka akan dipimpin dengan menerima perintah dan larangan dalam Al-Qur'an. (Dan Tuhan adalah penuntun orang-orang yang percaya) dalam masalah-masalah

¹¹⁵ Syekh Muhammad bin 'Umar Nawawi al Jāwi, *Tafsir Marāḥiḥ Labīd Li Kasyf Ma'na Al Qur'an al Majīd*, Juz I, 510.

agama (ke jalan yang lurus), yaitu, pandangan yang benar yang mengarah pada kebenaran yang jelas. (Q.S. al-Hajj/22: 54)